

Factors Affecting Acceptance of the Use of Open Learning with the Theory of Planned Behavior (TPB) Approach to Accounting Students at Muhammadiyah University of Pekajangan Pekalongan

Khoirul Fatah¹ 

¹Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Indonesia

 khoirul.fatah@umpp.ac.id

Abstract

The This study aims to analyze the acceptance and use of Open Learning by using the Theory of Planned Behavior (TPB) approach to accounting students at Muhammadiyah University of Pekajangan Pekalongan who have programmed the 2020/2021 academic year. This research is classified as explanatory research with a quantitative approach. The data obtained in the form of primary data obtained directly on the object of research by submitting a questionnaire through personal chat either through social media or e-mail. Then, respondents access and fill out the online questionnaire through the questionnaire link that has been provided. The data analysis method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) using the Warp PLS test version 7.0.

Keywords: *Theory of Planned Behavior 1; Open Learning 2;*

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Penggunaan Open Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerimaan dan penggunaan *Open Learning* dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah melakukan pemrograman tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh berupa data primer yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian melalui menyampaikan kuesioner melalui personal *chat* baik melalui sosial media maupun *e-mail*. Kemudian, responden mengakses dan mengisi kuesioner secara *online* melalui *link* kuesioner yang telah diberikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat uji Warp PLS versi 7.0.

Kata kunci: *Theory of Planned Behavior 1; Open Learning 2;*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini sangat membantu dalam penggunaan sistem informasi yang tersedia dimana peranan sistem informasi dalam suatu organisasi tentunya akan sangat berperan dalam bersaing dengan perusahaan yang lain atau bisa menjadi sebagai keunggulan kompetitif. Jogiyanto [1] menjelaskan bahwa aspek perilaku

(behavior) sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sistem informasi. Perkembangan teknologi akan mempengaruhi sistem informasi suatu organisasi tidak terkecuali Perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. Saat ini salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas sistem yang dilakukan universitas adalah dengan *e-learning* [2]. *E-learning* merupakan singkatan dari *Electronic Learning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *E-learning* yang digunakan di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan adalah *Open Learning* yang sampai saat ini digunakan sebagai pengganti kelas dikarenakan adanya pandemi virus Covid 19 yang membatasi segala aspek kegiatan dan untuk untuk mengurangi terinfeksi virus tersebut salah satunya dengan membatasi kerumunan. Oleh karena hal tersebut proses belajar mengajar di ganti dengan menggunakan daring dimana mahasiswa dan dosen tidak bertemu secara langsung dan melakukan proses pembelajaran. *Open Learning* merupakan *platform* pembelajaran *online* terukur di garis depan gelombang baru penyampaian pendidikan yang memungkinkan pendidik dan lembaga untuk mempersiapkan peserta didik mereka untuk masa depan pekerjaan. *Open Learning* ini digunakan sebagai sesuatu pembelajaran, pengajaran, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dapat digunakan secara fleksibel melalui media internet.

Seringkali sistem informasi gagal dikarenakan saat digunakan sistem tidak diterima oleh penggunanya. Agar suatu sistem informasi nantinya diterima baik oleh penggunanya, maka perilaku penolakan perlu dirubah dan atau sistem perlu dipersiapkan agar perilaku penerima mau menerima sistem tersebut. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan penggunaan teknologi adalah *Theory of Planned Behavior* atau TPB. Model TPB menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat untuk berperilaku[3]. Minat perilaku menurut Jogiyanto [1] adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Dalam TPB minat perilaku (*behavioral intention*) ditentukan berdasarkan 3 faktor utama yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*) [2].

Penelitian ini menggunakan TPB dalam menganalisis perilaku penerimaan dan penggunaan *Open Learning* karena fokus utama penelitian ini adalah pada pemakaian fasilitas yang disediakan dalam *Open Learning* Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan seperti fasilitas *chatting*, pembuatan Grup Kelompok Belajar, serta diskusi Kelas. Pemakaian fasilitas yang ada pada *Open Learning* Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan bersifat bebas, artinya pengguna berhak memakai atau tidak memakai fasilitas tersebut. Namun dalam kondisi tertentu pengguna tidak memiliki kontrol penuh untuk memutuskan memakai atau tidak memakai fasilitas tersebut. Kondisi yang mungkin terjadi memaksa pengguna tidak bisa memakai fasilitas tersebut karena ada faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya pendukung. Oleh karena itu teori keperilakuan yang paling cocok untuk menganalisis penerimaan penggunaan *Open Learning* Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan adalah *Theory of Planned Behavior*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antar beberapa variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif,

kontrol perilaku persepsian, minat perilaku, dan perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning* dengan pendekatan TPB. Dengan penggunaan teori TPB diharapkan dapat memberikan gambaran apakah perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning* dipengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat perilaku.

2. Literatur Review

Didalam studi ini, TPB memberikan manfaat untuk melakukan verifikasi terhadap minat perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning*. Para ahli menjelaskan bahwa TPB sangat baik dalam mengasosiasikan sikap dan norma subjektif (pengendali internal) dan kontrol perilaku (pengendali eksternal) sehingga memantapkan evaluasi terhadap minat penerimaan penggunaan *open learning*[4]. Model TPB menjelaskan bahwa perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat untuk berperilaku[5]. Dalam TPB minat perilaku (*behavioral intention*) ditentukan berdasarkan 3 faktor utama yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*)[3].

2.1. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan keyakinan seseorang terhadap hasil yang akan ditimbulkan dari keterlibatan dalam perilaku melakukan perilaku tertentu[3]. Sedangkan sikap terhadap perilaku mengacu pada persepsi individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Sedangkan menurut Jogiyanto [1] sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai suatu evaluasi menyeluruh seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang perilakunya yang disebut kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*)[6].

2.2. Norma Subyektif

Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku[1]. Norma subyektif ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan yang kuat tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut yang disebut kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*)[4].

2.3. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku akan mencerminkan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan perilaku tersebut[4]. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut atau yang disebut kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*)[7]. Ajzen [4] menambahkan satu konstruk baru yaitu kontrol perilaku persepsian yang mana sebagian besar timbul karena kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku.

3. Metode

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, karakteristik permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* yaitu penelitian yang

menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antar beberapa variabel melalui pengujian atau penelitian penjelasan[8]. Sedangkan paradigma penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural *setting* yang *holistis*, kompleks dan rinci[9]. Penelitian ini menguji penerimaan penggunaan *Open Learning*.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner *online* dimana responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner secara *online* melalui *link* kuesioner yang sudah diberikan.

3.2. Populasi dan Sampel

Berdasarkan tujuan penelitian, populasi penelitian adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang berjumlah 490 orang. Dalam teknik pengumpulan data didalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 94 sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang digunakan untuk mengumpulkan data dan pengambilan sampel. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria yaitu: bagi mahasiswa akuntansi yang sudah menggunakan *open learning*. Dari pengambilan 94 sampling tersebut menunjukkan bahwa semua *sampling* sudah menggunakan *open learning*. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Sampel per Program Studi Akuntansi

No	Program Studi	Jumlah
1	Sarjana Akuntansi	85
2	Diploma Tiga Akuntansi	9

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) yaitu menggunakan WarpPls 7.0. *Partial Least Square* (PLS) dipilih karena ukuran sampel yang tidak begitu besar selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model[11]. Model struktural dievaluasi dengan melihat hasil estimasi koefisien jalur dan signifikasinya.

3.4. Uji Kualitas Data

3.4.1. Evaluasi *Outer Model*

Analisa *outer model* digunakan untuk memastikan apakah *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa *outer model* merupakan model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya[8]. Untuk melakukan analisa ini dapat dilihat dari beberapa indikator:

a) *Convergent validity*

Merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya indikator dalam mencerminkan variabel. *Convergent validity* dapat dilihat dari nilai *outer loadings*, dikatakan memiliki validitas tinggi apabila nilai yang diharapkan $>0,7$. Namun ada beberapa literatur yang memungkinkan menggunakan nilai toleransi sebesar 0,5. Artinya nilai *outer loadings* $>0,5$ masih ditoleransi sebagai sebuah indikator yang valid. Dari Tabel 2 di bawah menunjukkan pengujian *Convergen Validity* semua indicator adalah valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergen Validity*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Sikap	Sikap1	0,638	Valid
	Sikap2	0,924	Valid
	Sikap3	0,929	Valid
	Sikap4	0,875	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Norma Subjektif	Sikap5	0,801	Valid
	NS1	0,837	Valid
	NS 2	0,855	Valid
	NS 3	0,839	Valid
Kontrol Perilaku	KP1	0,807	Valid
	KP 2	0,837	Valid
	KP 3	0,883	Valid
	KP 4	0,904	Valid
	KP 5	0,859	Valid
Minat Perilaku	Minat1	0,788	Valid
	Minat2	0,915	Valid
	Minat3	0,855	Valid
	Minat4	0,949	Valid
	Minat5	0,916	Valid
	Minat6	0,817	Valid
Perilaku Menggunakan	U1	1,000	Valid

b) *Discriminant validity*

Discriminant validity merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah konstruk tersebut memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Nilai ini dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dapat dikatakan valid jika nilai AVE >0,5[11].

Tabel 3. Hasil *Diskriminant Validity*

Variabel	Nilai AVE
Sikap	0,706
Norma Subjektif	0,711
Kontrol Perilaku	0,737
Minat Perilaku	0,766
Perilaku Menggunakan	1,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai AVE > 0,5 artinya semua variabel dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *diskriminant validity*. Model lain yang dapat dilakukan untuk menguji *diskriminant validity* adalah dengan melihat tabel *cross loading* sebagaimana Tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item terhadap konstruksya lebih besar dari nilai *cross loadingnya*.

Tabel 4 Hasil *Croos Loading*

Indikator Variabel	Sikap	NS	KP	Minat	mengguna
Sikap1	0,443055556	0,35625	0,371527778	0,247222222	0,278472222
Sikap2	0,641666667	0,518055556	0,345138889	0,525	0,454861111
Sikap3	0,645138889	0,534722222	0,329861111	0,513888889	0,475694444
Sikap4	0,607638889	0,499305556	0,346527778	0,470138889	0,478472222
Sikap5	0,55625	0,478472222	0,223611111	0,480555556	0,490277778
NS1	0,486111111	0,58125	0,249305556	0,4375	0,440972222
NS2	0,493055556	0,59375	0,365277778	0,458333333	0,395138889
NS3	0,469444444	0,582638889	0,460416667	0,352777778	0,386111111
KP1	0,2625	0,29375	0,560416667	0,16875	0,165972222
KP2	0,351388889	0,417361111	0,58125	0,24375	0,286805556
KP3	0,368055556	0,40625	0,613194444	0,261111111	0,272222222
KP4	0,3375	0,372916667	0,627777778	0,254166667	0,224305556
KP5	0,311805556	0,331944444	0,596527778	0,241666667	0,127083333
Minat1	0,459722222	0,472222222	0,368055556	0,547222222	0,426388889

Indikator Variabel	Sikap	NS	KP	Minat	mengguna
Minat2	0,463194444	0,432638889	0,233333333	0,635416667	0,44375
Minat3	0,509027778	0,455555556	0,286805556	0,59375	0,410416667
Minat4	0,504861111	0,441666667	0,225694444	0,659027778	0,488888889
Minat5	0,480555556	0,426388889	0,213888889	0,636111111	0,493055556
Minat6	0,434027778	0,370833333	0,119444444	0,567361111	0,461805556
U1	0,524305556	0,482638889	0,251388889	0,51875	1.000

c) Composite Reliability

Merupakan pengukuran yang digunakan untuk melihat konsisten tidaknya indikator dalam mewakili variabel. Data yang memiliki nilai *composite reliability* >0,6 merupakan data yang reliabel.

Tabel 5. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Sikap	0,922
Norma Subjektif	0,881
Kontrol Perilaku	0,933
Minat Perilaku	0,951
Perilaku Menggunakan	1,000

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* >0,6 maka data dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil *cronbach's alpha*

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>
Sikap	0,891
Norma Subjektif	0,797
Kontrol Perilaku	0,910
Minat Perilaku	0,983
Perilaku Menggunakan	1,000

Hasil pengujian yang ditunjukkan Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan nilai yang memuaskan artinya semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

3.4.2. Evaluasi Inner Model

Analisa inner model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun tersebut kuat dan akurat. Evaluasi *inner* model dilakukan melalui:

a) R-square (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen [8].

Tabel 7. Hasil *cronbach's alpha*

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>
Minat Perilaku	0,677
Perilaku Menggunakan	0,575

b) Q-square (Q^2)

Q-square bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya [8]. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki nilai predictive relevance, sedangkan nilai *Q-square*

kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive* relevance. Nilai dari Q2 dapat dihitung dengan perhitungan berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

Maka nilai dari Q2 adalah:

$$Q2 = 1 - (1 - 0,677)(1 - 575) = 0,863$$

c) *Goodness of Fit* (GoF)

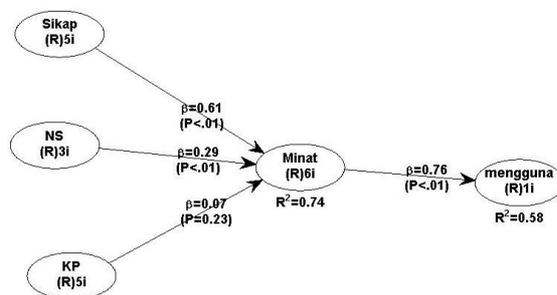
Merupakan pengujian kecocokan antara hasil pengamatan dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya. Cara melakukan uji GoF yaitu dengan melakukan perhitungan manual dengan rumus:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, dihasilkan nilai GoF sebesar 0,720. Menurut Ghozali[8] nilai GoF *small* = 0,1, GoF *medium* = 0,25 dan GoF besar = 0,720. Berdasarkan pengujian R2, Q2, dan GoF terlihat bahwa model yang dibentuk kuat sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

3.5. Uji Hipotesis

Hasil output WarpPls 7.0. untuk pengujian hipotesis ditunjukkan dalam model penelitian pada gambar 1 adalah sebagai berikut:



Gambar1. Model penelitian

3.5.1. Hubungan sikap perilaku terhadap minat perilaku.

Dalam penelitian ini hubungan antara sikap dengan minat perilaku menunjukkan hasil memberikan dukungan yaitu dengan nilai koefisien 0,61; $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu dimensi penting yang membentuk minat perilaku untuk menggunakan *Open Learning*.

3.5.2. Hubungan norma subjektif terhadap minat perilaku.

Dalam penelitian ini hubungan antara norma subjektif dengan minat perilaku menunjukkan hasil memberikan dukungan yaitu dengan nilai koefisien 0,29; $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif merupakan salah satu dimensi penting yang membentuk minat perilaku untuk menggunakan *Open Learning*.

3.5.3. Hubungan kontrol perilaku terhadap minat perilaku.

Dalam penelitian ini hubungan antara kontrol perilaku dengan minat perilaku menunjukkan hasil tidak memberikan dukungan yaitu dengan nilai koefisien 0,07; $p = 0,23$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontrol perilaku tidak membentuk minat perilaku untuk menggunakan *Open Learning*.

3.5.4. Hubungan minat perilaku terhadap perilaku menggunakan Open Learning.

Dalam penelitian ini hubungan antara minat perilaku dengan perilaku menggunakan *Open Learning* menunjukkan hasil memberikan dukungan yaitu dengan nilai koefisien

0,76; $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan salah satu dimensi penting yang membentuk perilaku untuk menggunakan *Open Learning*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hubungan sikap perilaku terhadap minat perilaku.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap minat perilaku dengan arah positif. Dari hasil uji hipotesis pertama (H1) bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap minat perilaku dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat menggunakan *Open Learning* maka harus meningkatkan perasaan positif pada penggunaannya bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan bermanfaat. Semakin tinggi perasaan positif pengguna *Open Learning* maka terdapat kecenderungan semakin meningkat minat mereka dalam menggunakan *Open Learning*.

Sikap terhadap perilaku menggambarkan perasaan positif atau negatif individu jika harus melakukan suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku memberi peranan besar dalam memprediksi perilaku yang akan ditunjukkan seseorang. Mahasiswa yang memiliki perasaan positif terhadap manfaat *Open Learning* akan mendorong keinginan dalam dirinya untuk mempelajari dan menggunakan teknologi informasi tersebut. Sikap dianggap memiliki pengaruh yang penting terhadap minat untuk mengadopsi *Open Learning*. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah et al[2] melakukan penelitian untuk menguji penerapan *e-learning* di Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan sikap berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,318. Temuan ini sangat relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen[3] yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap minat perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap minat perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning*.

4.2. Hubungan Norma Subyektif terhadap Minat Perilaku

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan norma subyektif berpengaruh terhadap minat perilaku dengan arah positif. Dari hasil uji hipotesis kedua (H2) bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap minat perilaku dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat menggunakan *Open Learning* maka harus meningkatkan dukungan yang positif. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu maupun orang lain akan membentuk niat menggunakan *Open Learning* melalui dorongan dari orang-orang yang berpengalaman menggunakan *Open Learning*. Semakin besar dorongan yang diberikan maka terdapat kecenderungan semakin meningkat minat mereka dalam menggunakan *Open Learning*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakdiyah et al[2] menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang dirasa norma subyektif terhadap minat perilaku melalui pengaruh dengan nilai koefisien sebesar 0,297. Hal ini senada dengan pernyataan Ajzen[3] bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap minat perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning*.

4.3. Hubungan Kontrol Perilaku terhadap Minat Perilaku

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kontrol perilaku tidak memberikan dukungan terhadap minat perilaku. Dari hasil uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap perilaku dengan nilai koefisien regresi

yaitu sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat pertentangan antara minat individu dengan perilaku yang ditampilkan maka akan terjadi hubungan langsung antara kontrol perilaku dengan perilaku seseorang. Hal ini terjadi karena individu tersebut tidak memiliki kontrol sepenuhnya terhadap perilaku yang akan di tampilkan. Kontrol perilaku persepsian sebagian besar timbul karena kepercayaan bahwa individu tersebut mampu melakukan suatu perilaku serta kepercayaan faktor-faktor yang dirasakan akan memfasilitasi atau menghambat untuk melakukan suatu perilaku. Mahasiswa yang memahami kegunaan dan kemudahan yang akan didapatkan dibanding hambatan dalam penggunaan *Open Learning* maka dapat diduga akan terbentuk minat untuk menggunakan *Open Learning*. Menurut Ajzen[3] bahwa kekuatan kontrol perilaku persepsian dalam menentukan perilaku secara langsung bergantung pada persepsi kontrol yang mencerminkan kontrol aktual. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku tidak memberikan dukungan terhadap minat perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning*.

4.4. Hubungan Minat Perilaku terhadap Perilaku Menggunakan Open Learning

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat perilaku berpengaruh terhadap penerapan perilaku dengan arah positif. Dari hasil uji hipotesis keempat (H4) minat perilaku berpengaruh terhadap perilaku dengan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,76. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memprediksi perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning* maka dapat dilihat dari minat perilakunya. Dimana perilaku yang ditunjukkan seseorang timbul karena adanya minat (*intention*) untuk berperilaku. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan *Open Learning* akan cenderung untuk memanfaatkan fasilitas yang disediakan dalam *Open Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah et al[2] menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi secara signifikan melalui minat perilaku dengan nilai koefisien sebesar 0,653. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan minat dalam mengadopsi *e-learning* maka pihak sekolah/universitas di Jember harus membangun sikap positif pada siswa/mahasiswanya dengan meningkatkan manfaat, kemudahan, keamanan, serta kontrol perilaku. Meningkatnya minat menggunakan *Open Learning* akan memberi pengaruh pada sikap individu dalam pengadopsian *Open Learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penerimaan penggunaan *Open Learning*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku dan norma subyektif perilaku persepsian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat perilaku. Variabel minat perilaku menunjukkan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku dalam penerimaan penggunaan *Open Learning* Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Akan tetapi variabel kontrol perilaku tidak memberikan dukungan terhadap variabel minat perilaku. Selain itu, tingkat penerimaan penggunaan *Open Learning* Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan cukup diterima dan sudah digunakan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil sebaran data kuesioner yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa sering menggunakan *Open Learning*. Penelitian selanjutnya bisa mengembangkan dari penelitian ini dengan menambahkan variabel baru seperti ikatan sosial dan ikatan identitas yang merupakan hubungan personal yang akan membentuk

interaksi antara pengguna dengan sistem *E-Learning* atau *Open Learning* yang dikembangkan atau digunakan disuatu Perguruan Tinggi atau organisasi lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, tidak lupa pula kepada civitas akademika di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Khususnya Program Studi Akuntansi baik Diploma Tiga ataupun Sarjana yang sudah memberikan respon terhadap keberlangsungan penelitian ini, dan juga kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang semoga penelitian memberikan manfaat dalam masa pandemi Covid 19 ini yang ternyata keberadaan Open Learning memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara luring di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Referensi

- [1] Jogiyanto, "Sistem Informasi Keperilakuan." Andi Yogyakarta, 2007.
- [2] L. Sakdiyah, R. Effendi, A. S. Kustono, and J. Kalimantan, "Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember (Analysis The Acceptance and The Use of E-Learning with Theory of Planned Behavior (TPB) Approach on Jember University Accounting Student)," vol. VI, no. 1, pp. 120–126, 2019.
- [3] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," 1991.
- [4] T. Chu and Y. Chen, "Computers & Education With Good We Become Good : Understanding e-learning adoption by theory of planned behavior and group in fluences," *Comput. Educ.*, vol. 92–93, pp. 37–52, 2016, doi: 10.1016/j.compedu.2015.09.013.
- [5] K. R. Amanda, F. Ekonomika, J. A. Kristen, and S. Wacana, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi pada UKM (Pendekatan Theory of Planned Behavior)," vol. 9, no. 1, pp. 23–33, 2017.
- [6] J. Cheon, S. Lee, S. M. Crooks, and J. Song, "Computers & Education An investigation of mobile learning readiness in higher education based on the theory of planned behavior," *Comput. Educ.*, vol. 59, no. 3, pp. 1054–1064, 2012, doi: 10.1016/j.compedu.2012.04.015.
- [7] M. M. Ali Tarhini, Ra'ed Masa'deh, Kamla Al-Busaidi, Ashraf Bany Mohammed, "Factors influencing students ' adoption of e-learning : A structural equation modeling approach," 2016.
- [8] I. Ghozali, "Structural Equitation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)," *BP Diponegoro*, p. 410, 2014.
- [9] A. Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach." Deepublish, p. 170, 2018.
- [10] H. Jogiyanto, "Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi 6," *Yogyakarta: BPFE*. BPFE, 2016.
- [11] M. Sholihin and D. Ratmono, "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis," *Google Books*, p. 32, 2021, [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_SEM_PLS_dengan_WarpPLS_7_0_u/ntu/NbMWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif+SEM+PLS&pg=PA31&printsec=frontcover.